

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran tenaga kefarmasian dalam edukasi penggunaan obat hiperglikemia pada pasien geriatri di Apotek Kimia Farma Slawi telah dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016, dimana apoteker memiliki peran dominan dalam verifikasi resep, pemberian informasi, monitoring terapi, serta koordinasi dengan tenaga kesehatan lain, sementara Tenaga Vokasi Farmasi berperan dalam pelayanan langsung dan penyampaian informasi dasar, dengan pelaksanaan edukasi yang telah disesuaikan dengan karakteristik pasien lansia, menggunakan media bantu seperti leaflet, metode *teach back* dan pelibatan keluarga. Namun kegiatan monitoring dan tindak lanjut belum berjalan optimal karena keterbatasan waktu pelayanan serta rendahnya kepatuhan pasien.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi tenaga kesehatan

Tenaga kefarmasian diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan konsistensi dalam pemberian edukasi penggunaan obat hiperglikemia pada

pasien geriatri, serta mengembangkan strategi edukasi yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pasien lanjut usia.

2. Bagi Apotek Kimia Farma Slawi

Apotek diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap kegiatan edukasi pasien, antara lain melalui penyediaan media edukasi yang lebih bervariasi, seperti poster atau media audiovisual, pengaturan waktu konseling yang lebih efektif, serta pengembangan sistem monitoring dan tindak lanjut terapi yang lebih terstruktur.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji aspek lain yang berkaitan dengan edukasi kefarmasian, seperti pengaruh edukasi terhadap tingkat kepatuhan pasien atau luaran klinis, dengan jumlah responden yang lebih besar serta penggunaan metode penelitian yang berbeda.